



## **Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Film Animasi “Serial D.O.A” pada Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar**

**Ikrima Ayu Shofarani<sup>1</sup>, Syarip Hidayat<sup>2</sup>**

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya

Email: ikrimashofarani@upi.edu<sup>1</sup>, hidayat@upi.edu<sup>2</sup>

### **Abstract**

*Instilling Pancasila values in children is not an easy thing because their attention span is still very short. So we need media that can stimulate children to accept the values of Pancasila in a way that is easily accepted. One of these media is animated films. Animated films can not only be used as a media for children's viewing, but also as a means of learning for children. So that the cultivation of Pancasila values can be done through animated films. This study aims to determine the values of Pancasila contained in the animated film Serial D.O.A episode "The Importance of Reading Books" so that the internalization of Pancasila values can be carried out in Civics learning in elementary schools. This study uses a descriptive qualitative approach, with the results showing that the animated film Serial DOA produces 13 values contained in the precepts of Pancasila, namely 1) Have gratitude 2) Ask for help and pray to God Almighty 3) Never be bad think to others 4) Provide assistance as a form of concern for others 5) Gather to maintain good relations despite different ethnicities, religions, and languages 6) Together have the same ideals to achieve together 7) Appreciate the work of friends even though they are different language 8) Remind each other 9) Do good together 10) Explain an incident so that there is no misunderstanding 11) Share opinions to be able to solve problems 12) Be aware of obligations as someone who is capable 13) Give an appreciation as a form of appreciate what someone has done. So that of the 13 values, these values can be used as examples of values that can be applied to children in everyday life in Civics learning activities in elementary school.*

**Keywords:** Pancasila Values, Serial D.O.A, Civics Learning, Elementary School

### **Abstrak**

Penanaman nilai-nilai pancasila pada anak-anak bukanlah suatu hal yang mudah karena rentang perhatian mereka masih sangat pendek. Sehingga dibutuhkan media yang dapat menstimulasi anak supaya dapat menerima nilai-nilai Pancasila dengan cara yang mudah diterima salah satu media tersebut adalah film animasi. Film animasi selain dapat digunakan sebagai media tontonan anak juga dapat digunakan sebagai sarana belajar anak. Sehingga penanaman nilai-nilai pancasila dapat dilakukan melalui film animasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai pancasila yang terdapat pada film animasi Serial D.O.A episode “Pentingnya Membaca Buku” sehingga dapat dilakukan internalisasi nilai-nilai pancasila pada pembelajaran PKn di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa film animasi Serial D.O.A menghasilkan 13 nilai-nilai yang terkandung dalam sila pancasila yaitu 1) Memiliki rasa bersyukur 2) Meminta pertolongan dan berdo’a kepada Tuhan Yang Maha Esa 3) Jangan pernah berburuk sangka kepada orang lain 4) Memberikan bantuan sebagai bentuk kepedulian sesama 5) Berkumpul untuk menjaga hubungan baik meski berbeda-beda suku, agama, dan bahasa 6) Bersama-sama memiliki cita-cita yang sama untuk digapai bersama 7) Mengapresiasi karya teman meskipun berbeda bahasa 8) Saling mengingatkan satu sama lain 9) Bersama-sama melakukan kebaikan 10) Menjelaskan suatu kejadian agar tidak terjadi kesalah pahaman 11) Saling berbagi pendapat untuk dapat menyelesaikan masalah 12) Sadar akan kewajiban sebagai seseorang yang mampu 13) Memberikan sebuah apresiasi sebagai bentuk menghargai atas apa yang telah seseorang lakukan. Sehingga dari ke 13 nilai-nilai tersebut dapat digunakan sebagai contoh dari nilai-nilai yang dapat diterapkan pada anak dalam kehidupan sehari-hari pada kegiatan pembelajaran PKn sekolah dasar.

**Kata Kunci:** Nilai-Nilai Pancasila, Serial D.O.A, Pendidikan Kewarganegaraan, Sekolah Dasar

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan selalu diyakini sebagai sebuah instrumen paling asasi dalam membangun

peradaban manusia (Hidayat, 2021).

Indonesia dipandang sebagai negara yang maju, memiliki sumber daya manusia yang

cukup baik, serta didorong dengan pendidikan yang memadai dan tenaga pengajar profesional. Maka dari itu, dengan adanya pendidikan diharapkan mampu mengubah pola pikir, tingkah laku dan kualitas diri generasi muda menjadi lebih baik.

Untuk mendukung aspek tersebut maka dalam dunia pendidikan tetap berlandaskan pada Pancasila yang merupakan dasar negara Indonesia serta memiliki nilai-nilai luhur yang sangat penting. Dalam pendidikan Pancasila juga dimasukkan mata pelajaran PKn (Pendidikan Kewarganegaraan) yang merupakan penjabaran dari lima sila yang disertai dengan nilai-nilai yang terkandung pada setiap sila.

Nilai-nilai Pancasila adalah suatu gagasan yang harus kita tanamkan dalam diri kita karena nilai-nilai Pancasila sangat mempengaruhi gaya hidup kita baik disegi masyarakat maupun dalam suatu Negara (Irawan, Suntoro, & Nurmalisa, 2014).

Nilai-nilai Pancasila dipandang sebagai filsafat atau pandangan hidup bangsa Indonesia, dimana Pancasila dijadikan sebagai jati diri bangsa yang diyakini sebagai sumber nilai dari kebenaran, kebaikan, keadilan serta kebijaksanaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Tentu saja sebagai bangsa Indonesia kita harus melestarikan dan memegang teguh nilai-nilai Pancasila (Swasono, Haryanto, & Mayasari, 2015). Oleh karena itu, harus ada

upaya untuk saling mengingatkan dan menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada masyarakat Indonesia.

Swasono dkk (2015) mengatakan bahwa menanamkan nilai-nilai Pancasila bukanlah suatu hal yang mudah. Karena nilai-nilai tersebut harus melekat dan menjadi bagian dari hidup masyarakat Indonesia itu sendiri. Oleh karena itu nilai-nilai Pancasila perlu diperkenalkan sedini mungkin pada masyarakat Indonesia, yaitu pada masa anak-anak terutama sekolah dasar.

Dalam memperkenalkan nilai-nilai Pancasila pada anak-anak bukanlah suatu hal yang mudah karena rentang perhatian mereka masih sangat pendek. Sehingga dibutuhkan media yang dapat mendorong anak supaya dapat menerima nilai-nilai Pancasila dengan cara yang mudah diterima.

Salah satu media tersebut yaitu film animasi. Pada zaman sekarang anak dapat mendapatkan informasi atau sumber belajar dari mana saja salah satunya melalui film. Film animasi dapat digunakan sebagai media menanamkan nilai-nilai Pancasila pada anak-anak sekolah dasar karena pada dasarnya di usia ini anak-anak cenderung lebih mudah untuk menangkap pendidikan yang menekankan pada aspek visual.

Pada mulanya, film hanya digunakan untuk hiburan dan tontonan yang menarik untuk para penonton. Namun, dengan berkembangnya zaman, menurut Kuswandi

dalam Fathir (2018), film tidak hanya digunakan untuk hiburan semata, tapi juga digunakan sebagai sarana belajar anak untuk memperoleh pembelajaran yang menarik, baik itu kognitif ataupun moral. Digunakan sebagai sarana belajar dan informasi yang akurat untuk pembelajaran. Penggunaan media film sebagai media belajar atau sumber belajar, dapat membantu pendidik dan peserta didik menjalin komunikasi dan interaksi yang lebih hidup, sehingga pesan pembelajaran yang ingin disampaikan dapat tercapai dengan lebih baik dan sempurna.

Nilai-nilai Pancasila terdapat pada pembelajaran PKn kelas 5 dengan Kompetensi Dasar 3.1 Mengidentifikasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari (Kemendikbud, 2017). Para guru dapat menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam proses pembelajaran kepada siswa melalui tindakan ataupun sikap siswa kita stimulus mereka melalui nilai-nilai kognitif, mengetahui dulu nilai-nilai Pancasila dari sila pertama hingga sila kelima. Kemudian setelah mereka mengetahui dengan baik pengetahuan mengenai nilai-nilai Pancasila tersebut maka baru guru dapat mendidik anak-anak untuk bersikap disiplin, bertanggung jawab, memiliki rasa kebersamaan yang di praktikan selama proses pembelajaran berlangsung (Malaka, Sanusi, Ruslan, & Maimun, 2020).

Menurut Irawan dkk (2014) internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran PKn

dipelajari nilai-nilai yang terkandung didalam Pancasila kepada siswa dengan memberikan contoh-contoh yang nyata dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dengan mensosialisasikan nilai-nilai Pancasila di setiap pelajaran PKn yang diberikan siswa dapat dengan jelas menerapkan berbagai sikap yang berhubungan dengan nilai-nilai Pancasila seperti, toleransi antar umat beragama, sikap saling menghormati, saling tolong menolong, dan lain sebagainya dengan sangat baik.

Penelitian-penelitian terdahulu terkait internalisasi nilai-nilai Pancasila yang sudah dilakukan oleh beberapa peneliti. Pada penelitian yang dilakukan oleh Puji Lestari dkk (2020) terkait "Implementasi Nilai-Nilai Pancasila pada Sila Kelima dalam Pembelajaran" dengan menggunakan metode studi pustaka hasilnya peneliti mengambil kesimpulan bahwa makna dari nilai-nilai Pancasila pada sila kelima yaitu Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia (dengan perlindungan hukum yang tepat seperti mematuhi peraturan yang ada). Sehingga dalam implementasi nilai Pancasila pada sila kelima dalam pembelajaran sebagai berikut: 1) Pada kegiatan di dalam kelas dilakukan diskusi atau pun kerja kelompok, 2) Di sekolah memiliki beberapa kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan diri pada siswa, 3) Menumbuhkan rasa peduli antar sesama maupun kepada kepala sekolah, guru dan staf sekolah, 4) Menumbuhkan sikap nasionalisme

dengan memperkenalkan produk dalam negeri, seperti baju batik, 5) Sikap peduli pada lingkungan seperti membuang sampah ditempatnya, menjaga tanaman sekitar sekolah dan merawatnya. Hal ini ditunjukkan dengan adanya sekolah yang mendapatkan penghargaan Adiwiyata; 6. Memberikan motivasi belajar kepada siswa; 7. Membangun sikap kedisiplinan dengan cara mematuhi aturan yang ada.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Bunyamin Maftuh (2008) terkait "Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila dan Nasionalisme Melalui Pendidikan Kewarganegaraan" dijelaskan bahwa PKn sebagai mata pelajaran yang memegang peranan penting dalam membina nilai-nilai Pancasila dan nasionalisme, baik di tingkat sekolah maupun perguruan tinggi. PKn juga perlu menggunakan secara terintegrasi pendekatan pendidikan nilai secara langsung, yang didasari oleh perspektif sosialisasi, dan pendekatan pendidikan nilai secara tidak langsung, yang didasari oleh aspek sosialisasi. Pembelajaran PKn pun hendaknya memiliki kekuatan, yakni pembelajaran PKn yang bermuatan nilai, bermakna, aktif, terpadu, meningkatkan kemampuan berfikir tingkat tinggi, demokratis, menyenangkan, efektif, efisien, kreatif, melalui belajar dengan bekerja sama (cooperative learning), dan menumbuhkan aktivitas sosial. Dengan menggunakan kedua pendekatan itu, secara terintegrasi dan

didukung oleh suasana pembelajaran yang memiliki kekuatan seperti di atas, maka diharapkan para siswa dapat menerima dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dan nasionalisme dengan penuh nalar dan keyakinan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Bambang Irawan dkk (2014) terkait "Analisis Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Pkn Di Kelas VIII" hasilnya agar dapat menerapkan nilai-nilai yang terkandung didalam Pancasila ini dalam kehidupan sehari-hari. Dan tidak sedikit siswa yang menerapkan nilai-nilai yang telah diajarkan oleh guru PKn di kelas. Maka dapat disimpulkan bahwa internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran PKn di SMP Negeri 2 Way Kenanga sudah dapat dikatakan berjalan dengan cukup baik. Dilihat dari tahap transformasi nilai, dalam tahap ini guru sudah mensosialisasikan nilai-nilai yang terkandung didalam Pancasila kepada siswa dengan memberikan contoh-contoh yang nyata dalam kehidupan sehari-hari seperti, toleransi antar umat beragama, sikap saling menghormati, saling tolong menolong, dan lain sebagainya dengan sangat baik. Pada tahap yang kedua, transaksi nilai, pada tahap ini guru PKn di SMP Negeri 2 Way kenanga sudah menjadi mediator yang sangat baik dalam mengembangkan minat siswa tentang nilai-nilai Pancasila yang dapat membantu siswa dalam pembelajaran ataupun dalam

pergaulan sehari-hari baik dengan sesama siswa, siswa dengan guru, bahkan siswa dengan masyarakat. Pada tahap yang terakhir, transinternalisasi nilai, pada tahap ini yang dituntut untuk memberikan contoh-contoh yang baik adalah seluruh warga di lingkungan sekolah.

Relevansi penelitian terdahulu terkait internalisasi nilai-nilai pancasila terhadap penelitian yang akan dilakukan adalah memberikan gambaran proses penerapan nilai-nilai pancasila yang dapat dilakukan pada pembelajaran PKn di sekolah dasar. Sehingga, menjadikan sebuah perbedaan dalam penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian kami fokus terhadap analisis nilai-nilai Pancasila yang terdapat dalam film animasi sebagai media internalisasi nilai-nilai Pancasila pada pembelajaran PKn di Sekolah Dasar. Maka dari itu, pemilihan film animasi sebagai media dalam pembelajaran pun disesuaikan dengan kegiatan penelitian. Sehingga, film animasi Serial D.O.A dijadikan subjek dalam kegiatan penelitian ini.

MPIC Animation Studio (2018) mengatakan bahwa film animasi "Serial D.O.A" ini merupakan film animasi buatan Indonesia, dimana dalam penyajiannya selalu disuguhkan dengan kelucuan dan keluguan para pemainnya, dengan disisipkan pesan-pesan moral yang lembut namun sampai. Serial D.O.A ini mengambil cerita dari peristiwa-peristiwa sehari-hari yang sering di

temui dimana-mana, cerita yang sederhana namun bisa di ambil hikmah dan pelajarannya. Suguhan cerita pada setiap episode film animasi Serial D.O.A ini mengandung unsur cerita yang menarik dan bervariasi.

Salah satu episode yang dipilih dalam penelitian ini adalah episode "Pentingnya Membaca Buku". Untuk membuktikannya, film ini menjadi subjek penelitian yang dipilih oleh peneliti. Peneliti fokus untuk menganalisis nilai-nilai pancasila yang terdapat dalam film animasi Serial D.O.A episode "Pentingnya Membaca Buku".

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang diperoleh berupa kata-kata, kalimat atau gambar (Sugiyono, 2016).

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dengan menggunakan wawancara semi terstruktur, observasi (catatan lapangan), dan dokumentasi.

Wawancara dilakukan pada 5 siswa yang dipilih peneliti untuk dapat mengutarakan hasil anak tersebut mengidentifikasi nilai-nilai pancasila yang terdapat dalam film setelah menonton film animasi Serial D.O.A.

**Tabel 1. (Instrumen Wawancara)**

Sumber Data	Aspek Wawancara
Siswa	Nilai-nilai pancasila yang terkandung pada film animasi Serial D.O.A.

Observasi yang dilakukan peneliti yaitu melihat reaksi/respon siswa kelas 5A dan 5B terhadap film animasi Serial D.O.A saat pertama kali menonton, untuk menjabarkan hasil ketertarikan siswa terhadap film animasi Serial D.O.A sehingga dapat digunakan pada pembelajaran.

**Tabel 2. (Instrumen Observasi)**

Aspek	Indikator
Minat siswa menonton Serial D.O.A (Doyok, Otoy, Ali Oncom)	Antusiasme anak terhadap Serial D.O.A (Doyok, Otoy, Ali Oncom). Motivasi untuk menonton Serial D.O.A sampai selesai .
Keefektifan film dalam menyampaikan pesan yang mengandung nilai karakter	Reaksi setiap anak ketika melihat adegan-adegan tertentu. Daya tangkap anak terhadap karakter yang terdapat dalam film.

Pada dokumentasi digunakan untuk menganalisis nilai-nilai pancasila yang terdapat pada scene/adegan di film Serial D.O.A episode "Pentingnya Membaca Buku".

Objek dalam penelitian ini adalah film animasi Serial D.O.A episode "Pentingnya Membaca Buku". Sedangkan subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas 5A dan 5B SDN Jayaraga.

Teknik analisis data dilakukan dengan cara mencari informasi, baik dari wawancara maupun observasi yang kemudian disusun untuk dapat menjabarkan hasil terhadap internalisasi nilai-nilai pancasila pada film animasi Serial D.O.A pada pembelajaran PKn di Sekolah Dasar.

Analisis data kualitatif dengan menggunakan Model Miles and Huberman (Sugiyono, 2016) memiliki tiga komponen, yakni reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data (penarikan kesimpulan).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis nilai-nilai pancasila yang terdapat dalam film animasi Serial D.O.A (Doyok Otoy, Ali Oncom) episode "Pentingnya Membaca Buku".

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, analisis diartikan sebagai penelaahan dan penguraian data hingga menghasilkan kesimpulan. Spradley dalam Sugiyono (2010: 224) mengatakan bahwa analisis dalam penelitian apapun merupakan cara berfikir. Hal itu berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian,

dan hubungannya dengan keseluruhan. Analisis adalah untuk mencari pola (Kusumaningrum, 2017). Maka dari itu dalam penelitian ini, analisis yang dimaksud adalah menelaah film animasi Serial D.O.A yang mengandung nilai-nilai Pancasila.

Akan dipaparkan hasil temuan dan pembahasan mengenai analisis nilai-nilai pancasila dalam film tersebut berdasarkan pengumpulan data, pengolahan data dan hasil analisis data yang telah dilakukan.

### **1. Film Animasi Serial D.O.A episode "Pentingnya Membaca Buku"**

Media film animasi disajikan dalam bentuk dokumen yang hidup, dapat dilihat dilayar monitor atau ketika diproyeksikan ke layar lebar melalui projector dan dapat didengar suaranya dilihat gerakannya (Rahayu & Kristiyantoro, 2011).

Menurut Munadi dalam Widiani dkk (2018) mengatakan bahwa film merupakan alat komunikasi yang dapat sangat membantu proses pembelajaran efektif. Apa yang terpendang oleh mata dan terdengar oleh telinga, lebih cepat dan lebih mudah diingat dari pada apa yang hanya dapat dibaca atau hanya didengar.

Animasi Serial D.O.A ini tayang dengan durasi tujuh menit di stasiun televisi MNCTV selama bulan Ramadan 2018 (1439H) lalu pada waktu jelang berbuka puasa. Serial D.O.A menjadi luar biasa, karena banyaknya antusias pemirsa televisi

Indonesia, serial animasi ini mampu menduduki posisi pertama pada daily rating TV versi AGB Nielsen mengalahkan sinetron Amanah Wali 2 di RCTI yang tertandang ke posisi kedua (Nouvaliano, 2021).

Film animasi Serial D.O.A episode "Pentingnya Membaca Buku" terdapat pada episode harian, berdurasi selama 7 menit 37 detik ditayangkan melalui chanel Youtube MD Animation. Dengan melibatkan 8 tokoh yaitu, Mas Doyok, Mas Otoy, Bang Ali, Cungkring, Edo, Burik, Gepeng dan Pak Haji.

#### **a. Minat Siswa terhadap Film Animasi Serial D.O.A episode "Pentingnya Membaca Buku"**

Media komunikasi yang aktual dan faktual dapat diterima baik oleh penerima pesan, termasuk dalam proses pembelajaran. Salah satu media komunikasi tersebut diantaranya adalah film/ tayangan (Mahnun, 2012).

Pada dasarnya siswa usia sekolah dasar memang senang meniru apa yang mereka lihat tanpa (Septyawan, 2018). Sehingga, media film ini bertujuan menyajikan informasi dalam bentuk yang menyenangkan, menarik, mudah dimengerti dan jelas.

Maka dari itu dilakukan observasi untuk melihat respon siswa terhadap film animasi Serial D.O.A episode "Pentingnya Membaca Buku" diambil dari data hasil

observasi terhadap siswa kelas 5A dan 5B SDN Jayaraga. Adapun hasilnya yaitu :

**Pedoman Observasi pada Siswa**

Kelas : 5B SDN Jayaraga  
 Hari/Tanggal Observasi : Jum'at / 23 April 2021  
 Tempat : Ruang Kelas 5B

No.	Aspek	Indikator	Pertanyaan	Hasil	
				Ya	Tidak
1.	Minat siswa menonton Serial D.O.A (Doyok, Otoy, Ali Oncom).	Antusiasme siswa terhadap Serial D.O.A (Doyok, Otoy, Ali Oncom).	Adakah ketertarikan siswa atau antusias saat menonton film animasi tersebut?	✓	
2.	D.O.A (Doyok, Otoy, Ali Oncom)	Motivasi untuk menonton Serial D.O.A sampai selesai.	Apakah siswa senang dan tidak terpaksa menonton film animasi tersebut?	✓	
3.	Keefektifan film dalam menyampaikan pesan yang mengandung nilai pancasila	Reaksi setiap anak ketika melihat adegan-adegan tertentu.  Daya tangkap anak terhadap adegan yang terdapat dalam film.	Adakah reaksi dari siswa saat menonton adegan-adegan tertentu pada film tersebut?  Apakah siswa berkonsentrasi saat menonton dan dapat menyebutkan isi pesan yang disampaikan film tersebut?	✓	

**Gambar 1. (Hasil Observasi 5B)**

**Pedoman Observasi pada Siswa**

Kelas : 5A  
 Hari/Tanggal Observasi : Sabtu / 24 April 2021  
 Tempat : Ruang Kelas 5A

No.	Aspek	Indikator	Pertanyaan	Hasil	
				Ya	Tidak
1.	Minat siswa menonton Serial D.O.A (Doyok, Otoy, Ali Oncom)	Antusiasme siswa terhadap Serial D.O.A (Doyok, Otoy, Ali Oncom).	Adakah ketertarikan siswa atau antusias saat menonton film animasi tersebut?	✓	
2.	D.O.A (Doyok, Otoy, Ali Oncom)	Motivasi untuk menonton Serial D.O.A sampai selesai.	Apakah siswa senang dan tidak terpaksa menonton film animasi tersebut?	✓	
3.	Keefektifan film dalam menyampaikan pesan yang mengandung nilai pancasila	Reaksi setiap anak ketika melihat adegan-adegan tertentu.  Daya tangkap anak terhadap adegan yang terdapat dalam film.	Adakah reaksi dari siswa saat menonton adegan-adegan tertentu pada film tersebut?  Apakah siswa berkonsentrasi saat menonton dan dapat menyebutkan isi pesan yang disampaikan film tersebut?	✓	

**Gambar 2. (Hasil Observasi 5A)**

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas 5A dan 5B dinyatakan senang dan tidak terpaksa menonton film Serial D.O.A. Terdapat reaksi/respon ketika melihat adegan-adegan tertentu (seperti tertawa, menganggukkan kepala, bertepuk tangan, ikut bernyanyi), antusias dan

berkonsentrasi penuh ketika menonton film tersebut. Dengan begitu, dari respon yang diberikan membuktikan bahwa Film Animasi Serial D.O.A menarik bagi siswa untuk ditonton.

### **b. Nilai-Nilai Pancasila yang terdapat pada Film Animasi Serial D.O.A episode "Pentingnya Membaca Buku".**

Analisis dilakukan pada beberapa scene/adegan yang peneliti pilih untuk menelaah terkait nilai-nilai pancasila.

#### **1. Scene 00.23**



Nilai pancasila yang dapat diambil dari adegan tersebut adalah nilai persatuan yaitu keberagaman dari daerah asal tidak menghalangi kita untuk bisa berkumpul dan berbagi cerita.

Karena pada adegan tersebut, mereka berkumpul bersama sembari mendengarkan mas Doyok bercerita tentang sekolahnya pada jaman dahulu, meskipun memiliki latar belakang daerah yang berbeda tetapi mereka terlihat akrab dan nyaman satu sama lain saat berkumpul.

#### **2. Scene 00.51**



Nilai pancasila yang dapat diambil dari adegan tersebut adalah nilai ketuhanan yaitu memiliki rasa syukur dan nilai kemanusiaan yaitu menghargai kebaikan seseorang.

Karena pada adegan tersebut, mas Doyok mengingatkan kepada Edo, Cungkring, Gepeng dan Burik untuk bersyukur dengan apa yang dimiliki sekarang. Setelah itu, mas Doyok menceritakan kebaikan gurunya pada saat itu yang memberikan gajinya secara ikhlas untuk dibelikan buku pelajaran dan diberikan kepada muridnya.

### 3. Scene 01.30



Nilai pancasila yang dapat diambil dari adegan tersebut adalah nilai persatuan yaitu sikap cinta tanah air dengan cara menginginkan buku digunakan untuk belajar.

Karena pada adegan tersebut, diperlihatkan antusias anak-anak terhadap rasa ingin memiliki buku yang banyak sehingga mereka berkhayal

bagaimana jika mereka mendapatkan buku yang banyak dengan ilustrasi hujan buku dan adanya sungai buku.

### 4. Scene 02.02



Nilai pancasila yang dapat diambil dari adegan tersebut adalah nilai kerakyatan yaitu berargumentasi/ menjelaskan keadaan yang sedang terjadi dengan jelas dan dapat diterima oleh lawan bicara.

Karena pada adegan tersebut, Cungkring yang disuruh pulang oleh mas Otoy karena mengira hanya main saja. tetapi dijelaskan oleh mas Doyok, bahwa mereka sedang belajar ilmu manajemen pengadaan buku sembari diperlihatkan buku yang sedang dipegang oleh mas Doyok.

### 5. Scene 02.18



Nilai pancasila yang dapat diambil dari adegan tersebut adalah nilai kemanusiaan yaitu mengingatkan untuk selalu melakukan kebaikan sesama manusia, dan nilai kerakyatan yaitu saling beradu pendapat sehingga mencapai keputusan bersama.

Karena pada adegan tersebut, Mas Doyok memberikan penjelasan dan nasihat kepada mas Otoy bahwa dia menjadi salah satu orang yang pantas membuka jendela dunia (buku) untuk kehidupan yang lebih baik. Meskipun pada awalnya mas Otoy masih mengelak, tetapi akhirnya setuju dengan penjelasan dari mas Doyok.

#### 6. Scene 03.30



Nilai pancasila yang dapat diambil dari adegan tersebut adalah nilai Ketuhanan yaitu berserah diri kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan nilai persatuan yaitu menghargai perbedaan berbahasa.

Karena pada adegan tersebut, Edo menampilkan sebuah puisi yang bertemakan buku dengan menggunakan bahasa daerahnya yang berbeda dengan teman-temannya dan membuat sedikit sindiran halus agar mas Otoy mau memberikan sumbangan uang, lalu di aamiinkan oleh yang lain sebagai sikap yang menunjukkan rasa berserah diri kepada Tuhan Yang Maha Esa.

#### 7. Scene 03.58



Nilai pancasila yang dapat diambil dari adegan tersebut adalah nilai persatuan yaitu saling melengkapi dalam perbedaan.

Karena pada adegan tersebut, Cungkring, Edo dan Burik melakukan sebuah gerakan dengan nyanyian tentang buku dan diiringi beatbox yang dilakukan oleh Gepeng. Sehingga penyampaian pesan dari sebuah lagu dapat diberikan dengan suguhan yang menarik karena saling melengkapi

#### 8. Scene 04.38



Nilai pancasila yang dapat diambil dari adegan tersebut adalah nilai keadilan yaitu menjalankan kewajiban sebagai orang tua.

Karena pada adegan tersebut, memperlihatkan bahwa Mas Otoy memberikan amplop kepada mas Doyok, dengan menyumbangkan uangnya untuk dibelikan kepada buku-buku yang nantinya akan digunakan oleh anak-anak. Dengan begitu, adegan ini memberikan gambaran terhadap seseorang yang sadar akan hal yang harus dia lakukan terhadap sesuatu yang dia mampu lakukan.

#### 9. Scene 04.48



Nilai pancasila yang dapat diambil dari adegan tersebut adalah nilai keadilan yaitu menghargai kebaikan yang baru saja telah dilakukan seseorang dengan mengucapkan terimakasih atau memujinya.

Karena pada adegan tersebut, Cungkring, Edo, Burik dan Gepeng secara bergantian mengucapkan rasa terimakasih kepada mas Otoy karena telah menyumbangkan uangnya agar dapat dibelikan buku-buku. Dengan begitu, memperlihatkan bagaimana cara seseorang menghargai dan memuji usaha orang lain dalam hal kebaikan sehingga orang tersebut merasa senang dan dihargai.

#### 10. Scene 05.08



Nilai pancasila yang dapat diambil dalam adegan tersebut adalah nilai Ketuhanan yaitu tidak berburuk sangka kepada orang.

Karena pada adegan tersebut, memperlihatkan Mas Doyok yang mengingatkan mas Otoy untuk tidak

berburuk sangka kepada bang Ali yang belum datang juga saat sedang mengambil buku. Seperti yang diajarkan oleh agama sehingga tidak menimbulkan pertikaian nantinya.

#### 11. Scene 05.24



Nilai pancasila yang dapat diambil pada adegan tersebut adalah nilai kemanusiaan yaitu menolong sesama yang sedang kesusahan, dan nilai persatuan yaitu bersama-sama atau bergotong royong melakukan kebaikan.

Karena pada adegan tersebut, memperlihatkan Cungkring, Edo, Burik dan Gepeng membantu mendorong motor Bang Ali yang mogok.

#### 12. Scene 06.09



Nilai pancasila yang dapat diambil dalam adegan tersebut adalah nilai kemanusiaan yaitu saling membantu.

Karena pada adegan tersebut, mas Otoy memberikan uang kepada bang Ali untuk membeli bensin motornya yang mogok karena telah membantu mengantarkan buku-buku untuk anak-anak gunakan.

**c. Hasil Analisis Nilai-nilai yang Terdapat dalam Film Animasi Serial D.O.A episode "Pentingnya Membaca Buku" Berdasarkan Wawancara kepada Siswa.**

Hasil wawancara mengenai nilai-nilai pancasila yang terkandung dalam film animasi Serial D.O.A episode "Pentingnya Membaca Buku" kepada siswa yang telah menonton film tersebut minimal sebanyak dua kali putaran.

Hasil wawancara dari siswa diambil garis besarnya dengan cara mencari modus atau jawaban yang paling sering muncul (Pasrah, Ganda, & Mulyadiprana, 2020).

1. Nilai Ketuhanan

**Tabel 3. (Hasil Wawancara Siswa terhadap Nilai Ketuhanan)**

Scene/Adegan	Hasil Wawancara
<b>00.51</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Harus selalu bersyukur terhadap apa yang telah terjadi.</li> <li>2. Mas Doyok mengatakan kita harus selalu bersyukur.</li> <li>3. Bersyukur dengan apa yang diperoleh.</li> <li>4. Ungkapan rasa syukur terhadap apa yang telah terjadi pada waktu itu.</li> <li>5. Meskipun kehidupan jaman dulu dan sekarang berbeda harus tetap bersyukur.</li> </ol>
<b>03.30</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berdo'a kepada Tuhan yang Maha Esa agar mendatangkan seseorang yang akan membelikan buku.</li> <li>2. Ketika menginginkan sesuatu itu berdo'a kepada Tuhan.</li> </ol>

3. Berdo'a kepada Tuhan yang Maha Esa ketika menginginkan sesuatu.

4. Berdo'a agar ada seseorang yang membelikan buku.

5. Saat berpuisi sambil berdo'a atau meminta kepada Tuhan agar mengirimkan seseorang untuk membelikan buku.

**05.08**

1. Menasehati agar tidak berburuk sangka.

2. Memberikan nasihat agar tidak berburuk sangka.

3. Jangan pernah berburuk sangka kepada orang dan harus selalu berpikiran positif.

4. Mengingatnkan sesame untuk tidak berburuk sangka.

5. Harus berpikir positif jangan berburuk sangka.

2. Nilai Kemanusiaan

**Tabel 4. (Hasil Wawancara Siswa terhadap Nilai Kemanusiaan)**

Scene/Adegan	Hasil Wawancara
<b>00.51</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menceritakan kebaikan seorang guru pada saat sekolah.</li> <li>2. Kebaikan seseorang yang patut diceritakan seperti mas Doyok menceritakan kebaikan gurunya.</li> <li>3. Menceritakan kebaikan seseorang seperti mas Doyok menceritakan gurunya saat dulu di sekolah.</li> <li>4. Menceritakan betapa baiknya Guru mas Doyok.</li> <li>5. Merasa beruntung mendapatkan seorang guru yang baik.</li> </ol>
<b>02.28</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mas Otoy menyumbangkan uang untuk dapat dibelikan kepada buku-buku.</li> <li>2. Mas Doyok mengajak mas Otoy untuk dapat membelikan</li> </ol>

buku-buku supaya anak-anak dapat belajar dan membaca.

3. Menyumbangkan uang karena kepedulian terhadap anak-anak agar bisa membaca buku.

4. Demi masa depan anak-anak, orang tua lah yang harus menyumbangkan uang untuk membeli buku.

5. Mas Doyok berkata bahwa buku adalah jendela dunia dan mas Otoy pantas membuka jendela dunianya.

**05.24** 1. Mendorong motor Bang Ali yang mogok.

2. Anak-anak menolong bang Ali karena motor bang Ali mogok.

3. Membantu mendorong motor bang Ali yang mogok.

4. Motor bang Ali mogok lalu dibantu oleh mereka.

5. Anak-anak menendorong motor bang Ali karena mogok kehabisan bensin.

**06.09** 1. Mas Otoy memberi uang kepada Bang Ali untuk dibelikan bensin motornya.

2. Membantu sesame ketika membutuhkan seperti mas Otoy yang memberikan uang kepada bang Ali untuk isi bensin.

3. Memberikan uang kepada bang Ali untuk membeli bensin.

4. Mas Otoy memberi uang kepada bang Ali.

5. Mas Otoy memberikan uang kepada bang Ali untuk mengisi bensin motornya yang mogok.

### 3. Nilai Persatuan

**Tabel 5. (Hasil Wawancara Siswa terhadap Nilai Persatuan)**

Scene/Adegan	Hasil Wawancara
<b>00.23</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menceritakan dan berbagi kisah tentang sekolahnya pada jaman dulu.</li> <li>2. Berkumpul untuk mendengarkan cerita tentang sekolah jaman dahulu dari mas Doyok</li> <li>3. Meskipun berbeda-beda tempat asal, tetapi mau berkumpul dan mas Doyok mau berbagi cerita tentang jaman dulu.</li> <li>4. Berkumpul sambil bercerita kepada anak-anak tentang sekolahnya di jaman dahulu.</li> <li>5. Saat berkumpul menceritakan tentang waktu sekolahnya jaman dahulu.</li> </ol>
<b>01.30</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bermimpi ingin memiliki buku bacaan agar mengetahui tentang Indonesia.</li> <li>2. Sama-sama menghayal agar dapat memiliki banyak buku untuk bisa belajar bersama.</li> <li>3. Berkhayal mendapatkan buku-buku yang banyak.</li> <li>4. Memiliki khayalan yang sama untuk mempunyai banyak buku.</li> <li>5. Mereka berkhayal hujan buku dan mempunyai banyak buku.</li> </ol>
<b>03.30</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Edo membaca puisi menggunakan bahasa Manado, didengarkan dengan baik oleh Cungkring, Burik, Gepeng, Mas Otoy dan Mas Doyok.</li> <li>2. Edo berpuisi tentang buku dengan bahasa Manado, didengarkan oleh mereka meskipun bahasanya berbeda.</li> </ol>

3. Meskipun berbeda bahasa, tetapi tetap mengapresiasi Edo yang sedang berpuisi menggunakan bahasa daerah nya.

4. Edo berpuisi menggunakan bahasa daerahnya.

5. Edo berpuisi menggunakan bahasa Manado.

**03.58**

1. Bernyanyi bersama tentang pentingnya membaca buku.

2. Bernyanyi tentang buku adalah jendela dunia dan pentingnya membaca buku.

3. Bernyanyi bersama untuk mengingatkan bahwa buku adalah jendela dunia.

4. Edo, Burik, Gepeng bernyanyi tentang buku, dan Cungkring mengiringi dengan bermain beatbox.

5. Mereka bernyanyi bersama dengan iringan beatbox oleh Cungkring.

**05.24**

1. Bersama-sama membantu mendorong motor bang Ali yang sedang mogok.

2. Bersama menolong seseorang yang membutuhkan pertolongan, seperti menolong bang Ali yang motornya mogok.

3. Membantu bang Ali mendorong motor yang mogok bersama-sama.

4. Mereka bersama-sama mendorong motor bang Ali yang mogok saat membeli buku.

5. Motor bang Ali yang mogok dibantu oleh anak-anak dengan bersama-sama mendorong motor tersebut.

#### 4. Nilai Kerakyatan

**Tabel 6. (Hasil Wawancara Siswa terhadap Nilai Kerakyatan)**

Scene/Adegan	Hasil Wawancara
<b>02.02</b>	<p>1. Mas Doyok menjelaskan kepada mas Otoy tentang manajemen pengadaan buku.</p> <p>2. Mas Doyok sedang menjelaskan bahwa mereka sedang belajar tentang manajemen pengadaan buku kepada mas Otoy.</p> <p>3. Saling berbagi pendapat.</p> <p>4. Mas Doyok berbicara tentang ilmu manajemen pengayaan buku kepada mas Otoy</p> <p>5. Mereka sedang berbagi pendapat tentang ilmu manajemen pengadaan buku.</p>
<b>02.18</b>	<p>1. Mas Doyok membujuk mas Otoy untuk menyumbang buku, dan mas Otoy menyetujuinya.</p> <p>2. Ketika sedang berbicara lebih baik mendengarkan penjelasan seseorang dulu, seperti mas Otoy yang sedang mendengarkan mas Doyok yang sedang menerangkan kepada mas Otoy tentang buku dan masa depan anak-anak.</p> <p>3. Ketika mas Doyok memberikan pendapat tentang keharusan mas Otoy sebagai pembuka jendela dunia untuk anak-anak.</p> <p>4. Mas Doyok berpendapat bahwa buku itu jendela dunia dan mas Otoy lah yang pantas membuka jendela dunianya.</p> <p>5. Mas Doyok menjelaskan betapa pentingnya buku kepada mas Otoy.</p>

## 5. Nilai Keadilan

**Tabel 7. (Hasil Wawancara Siswa terhadap Nilai Kerakyatan)**

Scene/Adegan	Hasil Wawancara
04.38	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mas Otoy menyumbangkan uang untuk membelikan buku sebagai kewajiban orang tua.</li> <li>2. Mas Otoy memberikan uang untuk anak-anak membeli buku.</li> <li>3. Mas Otoy memberikan uang untuk membeli buku untuk anak-anak karena mas Otoy tau kewajiban mas Otoy sebagai orang tua.</li> <li>4. Mas Otoy memberikan sumbangan untuk membeli buku karena mas Otoy adalah orang tua.</li> <li>5. Mas Otoy memberi sumbangan.</li> </ol>
04.48	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak-anak berterimakasih atas disumbangkan nya uang dari mas Otoy.</li> <li>2. Anak-anak memuji mas Otoy dan berterimakasih atas sumbangan nya.</li> <li>3. Mengucapkan terimakasih atas apa yang telah dilakukan mas Otoy.</li> <li>4. Berterimakasih kepada mas Otoy karena telah mau memberikan sumbangan.</li> <li>5. Ucapan terimakasih diberikan kepada mas Otoy untuk memuji kebagian yang telah mas Otoy lakukan.</li> </ol>

## 2. Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Film Animasi pada Pembelajaran PKn

Penguatan sistem pendidikan untuk mengoptimalkan internalisasi nilai Pancasila pada dunia pendidikan agar terciptanya manusia yang berkualitas yang memiliki

keimanan, keyakinan terhadap sang pencipta, berkualitas, berkarakter, menjadi warga negara yang demokratis, bertanggung jawab dan taat hukum melalui pendidikan, pelatihan, sosialisasi dan komunikasi sosial (Pudjiastuti, 2020).

Hasil analisis terhadap nilai-nilai pancasila yang terkandung dalam film animasi Serial D.O.A episode Pentingnya Membaca Buku, menghasilkan 13 nilai-nilai yang terkandung dalam sila pancasila.

13 nilai-nilai dicantumkan dalam tabel berikut:

**Tabel 8. (13 Nilai-Nilai Pancasila yang terkandung dalam film Animasi Serial D.O.A)**

No.	Nilai-nilai yang terkandung
1.	Memiliki rasa bersyukur
2.	Meminta pertolongan dan berdo'a kepada Tuhan Yang Maha Esa
3.	Jangan pernah berburuk sangka kepada orang lain
4.	Memberikan bantuan sebagai bentuk kepedulian sesama
5.	Berkumpul untuk menjaga hubungan baik meski berbeda-beda suku, agama, dan bahasa
6.	Bersama-sama memiliki cita-cita yang sama untuk digapai bersama
7.	Mengapresiasi karya teman meskipun berbeda bahasa
8.	Saling mengingatkan satu sama lain
9.	Bersama-sama melakukan kebaikan

10. Menjelaskan suatu kejadian agar tidak terjadi kesalah pahaman
11. Saling berbagi pendapat untuk dapat menyelesaikan masalah
12. Sadar akan kewajiban sebagai seseorang yang mampu
13. Memberikan sebuah apresiasi sebagai bentuk menghargai atas apa yang telah seseorang lakukan.

Pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar dituangkan dalam lampiran Permendiknas No. 22 tahun 2006, dikemukakan bahwa "mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada membentuk warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945" (Kurniawan, 2013).

Menurut Zabda (2016) dalam konteks revitalisasi Pancasila, akan lebih efektif jika terlaksanakan dalam bentuk budaya perilaku masyarakat. Maka dari itu, membangun karakter bangsa berbasis falsafah Pancasila dengan menjadikan nilai-nilai Pancasila tertanam dalam perilaku hidup dan kehidupan setiap orang anggota masyarakat.

Menurut Kalidjernih dalam Pudjiastuti (2020) internalisasi merupakan penanaman perilaku, sikap dan nilai seseorang yang

didapatnya dalam proses pembelajaran, belajar dan bimbingan, di mana siswa yang belajar dapat diterima sebagai bagian, yang mengikat diri mereka dalam nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat.

Maka dari itu, internalisasi nilai-nilai pancasila yang terdapat pada film animasi Serial D.O.A episode Pentingnya Membaca Buku terhadap pembelajaran PKn di sekolah dasar disesuaikan dengan indikator kompetensi dasar yang digunakan yaitu mengidentifikasi nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-sehari. Internalisasi nilai-nilai dapat dilakukan dalam proses pembelajaran berdasarkan hasil penelitian dari nilai-nilai Pancasila kepada siswa melalui tindakan ataupun sikap dengan diterapkan melalui nilai-nilai kognitif, mengenal dulu nilai-nilai Pancasila dari sila pertama hingga sila kelima. Kemudian setelah mereka mengetahui dengan baik pengetahuan mengenai nilai-nilai Pancasila tersebut dapat dilakukan dengan melakukan penerapan nilai-nilai kepada anak-anak.

Nilai-nilai yang terkandung dalam sila pancasila yang telah peneliti dapatkan melalui film animasi Serial D.O.A dapat digunakan sebagai contoh dari nilai-nilai yang dapat diterapkan pada anak dalam kehidupan sehari-sehari. Internalisasi nilai-nilai pancasila menggunakan film animasi akan lebih mudah diterima oleh anak, karena pada usia rentang 6-12 tahun atau usia anak sekolah anak-anak

lebih cenderung suka meniru hal-hal yang dianggap menarik menurut mereka.

## SIMPULAN

Ketertarikan anak pada film animasi dapat dijadikan sebagai media dalam pembelajaran sekolah. Film animasi dapat digunakan sebagai media menanamkan nilai-nilai Pancasila pada anak-anak sekolah dasar karena anak-anak cenderung lebih mudah menangkap pendidikan yang menitik beratkan pada aspek visual. Film Animasi Serial D.O.A episode "Pentingnya Membaca Buku" memiliki daya tarik tersendiri, dengan menghasilkan 13 nilai-nilai yang terkandung dalam sila pancasila.

Penerapan nilai-nilai yang terkandung dalam sila pancasila melalui film animasi Serial D.O.A episode "Pentingnya Membaca Buku" yang telah peneliti dapatkan dapat digunakan sebagai contoh dari nilai-nilai yang dapat diterapkan pada anak dalam kehidupan sehari-sehari. Internalisasi nilai-nilai pancasila menggunakan film animasi akan lebih mudah diterima oleh anak, karena pada usia rentang 6-12 tahun atau usia anak sekolah anak-anak lebih cenderung suka meniru hal-hal yang dianggap menarik menurut mereka

## DAFTAR PUSTAKA

Hidayat, S. (2021). Integrasi Nilai Islam Dalam Pembelajaran Pendidikan. *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(1), 141–156.

<https://doi.org/10.19105/tjpi.v16i1.4665>

Ibnu, F. (2018). *Pengaruh Film Kartun Upin dan Ipin terhadap Pemahaman dan Prilaku Keagamaan Anak Usia 6-9 Tahun di TPA Ash-Shofa Kecamatan Tegalsari Surabaya* (Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel; Vol. 2). Retrieved from <http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/25438>

Irawan, B., Suntoro, I., & Nurmalisa, Y. (2014). Analisis Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Pembelajaran PKn di Kelas VIII. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 2(6), 1–15.

Kemendikbud. (2017). *Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia* (Edisi Revi). Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

Kurniawan, M. I. (2013). Integrasi Pendidikan Karakter Ke Dalam Pembelajaran Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 1(1), 37. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v1i1.1528>

Kusumaningrum, D. N. (2017). *Analisis Film Kartun Upin Ipin Sebagai Media Pendidikan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Siswa Taman Kanak ...* (Universita Negeri Semarang). Retrieved from <http://lib.unnes.ac.id/31050/>

- Lestari, P., & Cahyono, H. (2020). IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA PADA SILA KELIMA DALAM PEMBELAJARAN. *Sosial Horizon*, 7(2), 130–144.
- Maftuh, B. (2008). Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila dan Nasionalisme Melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *Educationist*, 11(2), 134–144.
- Mahnun, N. (2012). Media Pembelajaran (Kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran). *An-Nida'*, 37(1), 27–35.
- Malaka, S., Sanusi, Ruslan, & Maimun. (2020). Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 8(1), 35–46. Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP/article/view/23548/14372>
- Nouvaliano, F. F. (2021, April 7). *kutubukartun.my.id*. Retrieved from Kutu Buku Kartun: <https://kutubukartun.my.id/adit-sopo-jarwo-dan-doa-doyok-otoy-ali-oncom-dua-animasi-lokal-buatan-indonesia-terbaru-di-rtv/> di akses 16 Juli 2021
- Pudjiastuti, S. R. (2020). Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Mencegah Paham Radikal. *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, 19(02), 32–39. <https://doi.org/10.21009/jimd.v19i02.14788>
- Punjabi, M. (2018, September 6). *MD CORP 2017.ALL*. Retrieved from MD Entertainment: <https://www.mdentertainment.co/sinetrons/doyok-otoy-ali-oncom> diakses 21 April 2021.
- Rahayu, T. W., & Kristiyantoro, A. (2011). Mengoptimalkan Kompetensi Mahasiswa dalam Mata Kuliah Perkembangan Motorik melalui Media Film Animasi. *Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 1(1). <https://doi.org/10.15294/miki.v1i1.1129>
- Sarah, N. (2020, November 17). *Bobo.id*. Retrieved from Taman Bermain dan Belajar: <https://bobo.grid.id/read/082430622/inilah-nilai-nilai-yang-terkandung-dalam-pancasila?page=all> diakses 3 April 2021.
- Septyawan, D. (2018). Analisis Film Upin & Ipin Dalam Penanaman Karakter Peduli Sosial. *Jurnal Sinektik*, 1(1), 53–65.
- Sugiyono, P. D. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Swasono, A. A., Haryanto, A., & Mayasari, N. (2015). ANIMASI 2D " BULLYING " SEBAGAI MEDIA MENANAMKAN NILAI-. *8(2)*, 1–24.

- Widiani, L. S., Darmawan, W., & Ma'mur, T. (2018). Penerapan Media Film Sebagai Sumber Belajar Untuk. *Factum: Jurnal Sejarah Dan Pendidikan Sejarah*, 7(1), 123–132.
- Zabda, S. S. (2016). Aktualisasi Nilai-nilai Pancasila sebagai Dasar Falsafah Negara dan Implementasinya dalam Pembangunan Karakter Bangsa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 26(2), 106–114.